

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPA mempunyai peran dalam mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Keberhasilan pendidikan IPA sangat terkait dengan kepribadian guru, oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan belajar kepada siswa. Sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Namun kenyataannya hasil belajar siswa IPA umumnya masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena faktor siswa dan faktor guru. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena model pengajaran yang digunakan guru kurang bervariasi atau masih monoton. Tidak jarang guru hanya menghafalkan materi ajar kepada siswa, mencatat dan hanya mendengarkan penjelasan guru, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar juga tidak semata-mata berasal dari guru namun juga bersumber dari dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar biasanya ditandai dengan keseriusannya untuk belajar sungguh-sungguh dan mengupayakan aktivitas belajarnya memiliki tujuan. Dalam proses pembelajaran guru

masih menggunakan paradigma lama dalam arti bentuk pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan metode ceramah, berlangsung satu arah dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran maka pembelajaran menjadi monoton sehingga peserta didik menjadi jenuh dan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pada saat mengajar masih banyak guru yang ditemukan tidak menggunakan media, padahal media sangat dibutuhkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya. Terlebih untuk siswa Sekolah Dasar yang umumnya yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran yang bersifat abstrak. Disinilah pentingnya penggunaan metode pembelajaran dan media yang digunakan guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan belajarnya khususnya pada pelajaran IPA. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran IPA membuat pengetahuan siswa menjadi kabur. Apabila keadaan terus berlanjut maka hasil belajar siswa tidak akan mengalami peningkatan sama sekali namun sebaliknya siswa selamanya akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Selain itu, rendahnya hasil belajar IPA bukan hanya disebabkan karena mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit, melainkan disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena, siswa yang termotivasi pada pelajaran IPA cenderung menyukai tersebut dan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2012 dengan guru kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu, mengatakan selama ini telah

diupayakan mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA, namun sampai saat ini hasil belajar sains siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah model pengajaran yang digunakan guru kurang bervariasi atau masih monoton. Tidak jarang guru hanya menghafalkan materi ajar kepada siswa, mencatat dan hanya mendengarkan penjelasan guru, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar juga tidak semata-mata berasal dari guru namun juga bersumber dari dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar biasanya ditandai dengan keseriusannya untuk belajar sungguh-sungguh dan mengupayakan aktivitas belajarnya memiliki tujuan. Dari nilai ulangan pada semester yang lalu diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar sebesar 27% atau sebanyak 8 orang siswa mendapat nilai tuntas dan sebanyak 73% atau sebanyak 22 orang siswa belum mendapat nilai tuntas dengan nilai rata-rata 44,73 ulangan sedangkan nilai ketuntasan yang diharapkan adalah sebesar 70%.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini tidak tercapai. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu model pembelajaran yang dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*.

Make a match merupakan jenis teknik pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengaktifkan siswa dalam kelompok, yang saling bekerja sama dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif *make a match* atau mencari pasangan siswa diminta untuk dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan guru.

Model pembelajaran kooperatif *make a match* sangat menarik untuk dipraktikkan dalam pembelajaran IPA karena memiliki kelebihan yaitu 1) guru dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan karena seluruh siswa aktif dalam melakukan tugasnya. 2) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3). Menjalini kerja sama siswa tercipta secara dinamis antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Pelajaran IPA Materi Pokok Daur Air di Kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu TA 2011/2012**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.
3. Metode mengajar yang digunakan guru mengutamakan metode ceramah.
4. Guru masih mendominasi proses belajar mengajar.
5. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
6. Model pembelajaran *make a match* belum pernah dilakukan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada ” Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *make a mach* pada mata pelajaran IPA Materi Pokok Daur Air di Kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu TA 2011/2012”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah : ”Apakah setelah menggunakan model pembelajaran *make a mach* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Pokok Daur Air di Kelas V Negeri 101820 Pancur Batu TA 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a mach* pada mata pelajaran IPA Materi Pokok Daur Air di Kelas V Negeri 101820 Pancur Batu TA 2011/2012?.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif model *make a mach* dalam mata pelajaran IPA khususnya pada materi pokok daur air.
3. Sebagai perbandingan peneliti yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan hasil penelitian.